

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan peneliti dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung ini sangat membantu proses tercapainya suatu pembelajaran. Pembahasan ini peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan peneliti yang berisi tentang: (1) strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung (2) faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung (3) faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung, serta diperkuat dengan teori-teori yang ada dari bagian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung

Setiap lembaga pendidik pasti berupaya untuk meningkatkan dan selalu memperbaiki kualitas pendidikan pada sektor termasuk untuk

meningkatkan pemahaman peserta didik. Seorang guru harus memilih metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an supaya lebih efektif. Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan dikaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, mempunyai langkah-langkah yang sistematis.¹

Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya anak didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.² Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di MI Darul Huda Sumber Pojok ngantru Tulungagung guru melaksanakan tahapan-tahapan dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai proses kegiatan, dari berbagai sumber secara umum dapat dikatakan terdiri atas tiga tahapan. Tahapan dalam pembelajaran meliputi: tahapan persiapan atau perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

a. Tahap persiapan atau perencanaan

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan yang memicu pada unsur yang tidak dapat terpisahkan yaitu adanya tujuan, langkah kegiatan untuk melakukan proses pencapaian tujuan, sumber daya yang dapat mendukung serta implementasi setiap tahapan untuk dapat beri keputusan. Perencanaan pembelajaran merupakan peta jalan instruktur tentang apa

¹ Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan...*, hal. 20

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, hal.24

yang perlu dipelajari peserta didik dan bagaimana hal yang akan dilakukan secara efektif selama waktu dikelas. Sebelum melakukan perencanaan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu mengidentifikasi tujuan pembelajaran untuk pertemuan kelas, merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dan mengembangkan strategi untuk mendapatkan umpan balik tentang perencanaan pembelajaran peserta didik.³

Pendapat dari Ibu Bidayatul Hasanah S.Pd., Tahap perencanaan pembelajaran guru membuat perencanaan silabus dan RPP yang sesuai dengan keadaan peserta didik dan lingkungan sekolah. guru membuat program tahunan, program semester, dan program tagihan. Selain itu guru juga menyusun perencanaan penilaian. proses penyusunan rancangan-rancangan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini berpengaruh terhadap pencapaian tujuan yang ditentukan.

Menurut Latifah Hanum dari bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran supaya berjalan dengan lancar yaitu RPP. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran merupakan bagian penting dalam pembelajaran. RPP digunakan oleh guru untuk merancang pembelajaran yang akan dilaksanakannya di kelas. RPP merupakan perkiraan atau proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013

³Pratiwi Diani Ayu dkk, *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*, (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), Hal. 3

menjelaskan bahwa dalam RPP mencakup : data sekolah, mata pelajaran, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode, pembelajaran, medi, alat dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian.

b. Tahap pelaksanaan

Proses pembelajaran posisi guru tidak dipandang sebagai penguasa tunggal, tetapi dianggap sebagai *manager of learning* (pengelola belajar) yang senantiasa siap membimbing dan membantu peserta didik. Mengingat antara peserta didik satu dengan yang lain memiliki keunikan dan perbedaan oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan individu peserta didik, sehingga pembelajaran dapat merubah keadaan peserta didik dari tidak tau menjadi tau, dari perilaku kurang baik menjadi baik, dari pintar menjadi lebih pintar.⁴

Pendapat dari Ibu Bidayatul Hasanah S.Pd., pada tahap pelaksanaan ini terdapat tiga kegiatan pembelajaran diantaranya kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka yang Ibu bidayah lakukan diantaranya mengucapkan salam, membaca doa bersama, mengabsen dan memberikan pertanyaan terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peserta didik diajak bernyayi untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Tahap pembukaan ini

⁴ Sutikno Sobry, *Strategi Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), hal. 24

merupakan tahap sebelum melakukan pembelajaran menuju kemateri pembelajaran, tahapan pembukaan ini juga melihat kesiapan peserta didik yang akan menerima materi pembelajaran. Kegiatan inti ini guru menerapkan metode An-Nahdliyah. Metode tersebut banyak digunakan oleh guru ataupun lembaga sekolah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di pelajaran mengaji, metode ini penerapannya menggunakan ketukan dalam membacanya. Strategi yang digunakan yaitu demonstrasi dan strategi drill. Strategi demonstrasi ini guru memberikan contoh dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan siswa mendengarkan apa yang dicontohkan oleh guru. Sedangkan strategi drill peserta didik disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagai mana yang dicontohkan guru. Kegiatan penutup ini guru melakukan untuk menutup pembelajaran dan merangkum hasil yang dipelajari.

Menurut Sobry Sutikno dari bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran*. Ada tiga tahapan pembelajaran secara umum yaitu tahapan pembuka atau pendahuluan, tahapan inti atau tahapan pembelajaran, dan tahapan akhir atau penutup. Tahap pembukaan ini guru dapat melakukan refiew terhadap materi pembelajaran sebelumnya dan menghubungkan materi yang akan di pelajari dalam kegiatan inti. Tahap inti merupakan proses penyampaian pesan atau materi pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dengan peserta didik. Pada tahap ini peserta didik mulai dikonsentrasikan

perhatiannya pada materi pembahasan. Pada tahap ini perlu dicari metode pembelajaran yang tepat agar materi pembelajaran bisa dengan mudah dikuasai oleh peserta didik. Tahap penutup merupakan tahap yang dilalui oleh guru untuk menutup materi pembelajaran yang bisa diisi dengan mengajak peserta didik untuk merangkum atau menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada tahap pelaksanaan pembelajaran atau pada tahap kegiatan inti, melakukan Tanya jawab atau evaluasi serta tindak lanjut.⁵

c. Tahap evaluasi

Evaluasi merupakan komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh untuk mempengaruhi keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.⁶

Pendapat dari Ibu Bidayatul Hasanah S.Pd., teknik evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran mengaji yang dilaksanakan di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung untuk mengukur tingkat pemahaman yang peserta didik dan untuk mengukur ketercapaian tujuan. Evaluasi yang dilakukan biasanya setiap selesai membaca jilid

⁵ Sutikno Sobry, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 25

⁶ Ismail Muhammad Ilyas, *Evaluasi Pembelajaran konsep dasar, prinsip, teknik dan prosedur*, (Depok : PT. RajagrafindoPersada, 2020), hal. 1

peserta didik menyalin tulisan yang telah dibaca. Setelah itu peserta didik maju satu persatu kedepan meja guru untuk membaca dan mendapatkan nilai. Penilaian tersebut menilai dari dua aspek yaitu aspek tulisan dan pada aspek ketepatan membaca jilid.

Menurut Kadek Ayu Astiti pada bukunya yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran*. Evaluasi pembelajaran atau penilaian hasil belajar merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya. Ketercapaian itu dapat diketahui melalui proses penilaian baik itu penilaian formatif maupun sumatif.

Penilaian formatif merupakan penilaian yang memberikan informasi diagnostic tentang tingkat pencapaian peserta didik. Tujuan penilaian formatif ini untuk mengidentifikasi pemahaman dan kelemahan peserta didik dalam konten yang sedang dipelajari dikelas. Penilaian formatif dapat mencakup proyek kelas, observasi guru, karya tulis tertulis, pekerjaan rumah, dan percakapan formal dengan para peserta didik atau teman sekelas atau sekelompok.

Penilaian sumatif ditujuakn untuk mengetahui dan menentukan apakah peserta didik telah memperoleh tingkat kompetensi yang mumpuni atau sesuai dengan kemampuan yang diharapkan setelah mengikuti program pembelajaran. Penilaian sumatif biasanya

dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun untuk menentukan nilai pada akhir semester atau akhir tahun untuk menentukan nilai akhir peserta didik.⁷

2. Faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung

Setiap lembaga pendidikan berupaya dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan dalam berbagai sektor. Meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dalam pengembangan pengajarannya. Disini peneliti akan membahas mengenai faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.

1) Guru yang bermutu

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tentu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Guru profesional sebagai penentu pendidikan yang bermutu merupakan guru yang memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Menurut Muhammad Anwar H.M dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*. Untuk kepentingan

⁷ Astiti Kadek Ayu, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017), hal. 11-14

sekolah, memiliki guru yang profesional dan efektif merupakan kunci keberhasilan bagi proses belajar mengajar di sekolah. Bahkan, John Goodlad, seorang tokoh pendidikan di Amerika Serikat, pernah melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa peran guru sangat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran.⁸

Hal tersebut juga di dukung oleh pendapat dari Drs. H. Saipudin, M.Pd.I., menurut beliau “pada saat guru sudah diberikan amanah hendaknya bersungguh-sungguh dalam mengemban amanat tersebut. Untuk mencetak guru yang bermutu, sebagai seorang kepala Madrasah saya berusaha mendisiplinkan semua guru tentunya saat pelaksanaan pembelajaran. Ada beberapa kriteria-kriteria kepada guru yang mengajar menggunakan metode An-Nahdliyah diantaranya lancar membaca Al-Qur’an, menguasai ilmu tajwid dasar, menguasai metode An-Nahdliyah, berjiwa da’i dan murobbi, dan disiplin waktu”

Kualifikasi guru bermutu yang diharapkan metode An-Nahdliyah sebagai berikut:

- a) Tartil dalam membaca Al-Qur’an.
- b) Terbiasa membaca Al-Qur’an setiap hari.

⁸ Anwar Muhammad H.M, *Menjadi Guru profesional*, (Jakarta: Prenadmedia Grub, 2018), hal. 3

- c) Menguasai ghoribul qur'an dan tajwid dasar, yaitu seorang guru diharapkan mampu membaca ghoribul qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam Al-Qur'an.
 - d) Menguasai metode An-Nahdliyah, yaitu seorang guru harus menguasai cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid.
 - e) Guru yang mengajar Program Sorogan Al-Quran/ Program Ta'limul qur'an diharapkan secara bertahap mempunyai sanad yang *muttashil* sampai kepada Rasulullah SAW.
 - f) Berjiwa da'i dan murobbi, guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tetapi guru hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk generasi Qur'an.
 - g) Komitmen pada mutu, guru metode An-Nahdliyah senantiasa menjaga mutu di setiap pembelajarannya.
 - h) Disiplin waktu, guru hendaknya terbiasa dengan tepat waktu di setiap aktifitasnya.
- 2) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang bisa merangsang siswa untuk terjadinya proses belajar. Media pembelajaran tidak hanya berupa alat dan bahan, tetapi juga hal lain yang memungkinkan siswa mendapat pengetahuan. Hal tersebut

sesuai dengan pendapat Hamdani dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*, menurutnya media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar pada diri peserta didik.⁹

Pendapat dari Ibu Bidayatul Hasanah S.Pd. Menurut beliau “salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran salah satu bagian penting dalam fasilitas belajar. Adanya media pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik supaya kegiatan pembelajaran berjalan lancar. Media bermanfaat untuk menarik perhatian peserta didik, meningkatkan pemahaman peserta didik dan membangkitkan minat belajar peserta didik.”

3) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya lingkungan yang kondusif kegiatan belajar akan lebih menarik, nyaman, tidak membosankan dan dapat menumbuhkan antusias peserta didik untuk lebih giat belajar. Lingkungan belajar yang kondusif

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar*, hal. 244.

dapat membuat peserta didik nyaman dalam belajar dan guru juga nyaman mengajar dikelas.

Menurut Nella Agustin dkk dengan bukunya yang berjudul *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antalogi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, menurutnya lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil pembelajaran peserta didik. Lingkungan belajar yang nyaman dan efektif akan mendukung kegiatan pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Lingkungan memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi cara belajar peserta didik dan tingkat keberhasilan peserta didik.¹⁰

Pendapat dari Kepala Madrasah Drs. H. Saipudin, M.Pd.I., menurut beliau “lingkungan yang kondusif berpengaruh terhadap konsentrasi peserta didik dalam belajar, membangkitkan minat belajar. Dengan adanya lingkungan yang kondusif peserta didik dan guru belajar dengan suasana nyaman, menyenangkan, aman dan membangkitkan semangat peserta didik.”

3. Faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung

¹⁰ Agustina Nella dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antalogi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021) hal 260

Selain adanya faktor pendukung dalam setiap pembelajaran pasti ada juga faktor penghambat dalam pembelajaran entah itu dari faktor internal atau faktor eksternal. Penulis akan membahas mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Adapun beberapa faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung:

1) Adanya kesulitan belajar peserta didik

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru dihadapkan dengan sejumlah peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, guru harus bisa memahami karakteristik peserta didik yang diajarnya. Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, penyebabnya adanya gangguan baik berasal dari faktor internal, faktor intelegasi atau faktor ekstenal pada peserta didik.

Menurut pendapat dari Ahamd Susanto dalam bukunya yang berjudul *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, menurutnya bahwa pada usia dini merupakan masa yang pendek tetapi masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Potnsi yang dimiliki oleh peserta didik perlu adanya dorongan untuk berkembang secara optimal.¹¹

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran ...*, hal. 70.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu bidayatul Hasanah S.Pd., yang menyatakan bahwa “kegiatan pembelajaran pasti ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar merupakan peserta didik yang tidak dapat belajar dengan wajar karena ada sesuatu gangguana dan hambatan yang dialami sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang efektif. Kesulitan belajar bisa disebabkan oleh faktor keadaan keluarga, masyarakat ataupun lingkungan sekitar. Seperti disaat guru menjelaskan materi peserta didik berbicara dengan teman ataupun ramai sendiri dan tidak semnagatnya peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.”

2) Kurangnya minat belajar

Minat belajar merupakan dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang. Minat tersebut kaitannya dengan perasaan senang peserta didik dengan apa yang mereka lakukan. Minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil pemahaman peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Jika belajar tidak disertai dengan minat, peserta didik akan malas dan tidak akan mendapatkan sesuatu yang memuaskan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut pendapat Hamdani dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar*, bahwa minat belajar sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. pelajaran yang menarik minat peserta didik lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah semangat dalam kegiatan. Bila peserta didik minat dengan suatu pelajaran peserta didik tidak akan merasa bosan.¹²

Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti bersama Ibu Bidayatul Hasanah, S.Pd.I., bahwa kurangnya minat belajar pada peserta didik dapat berpengaruh pada strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Penyebabnya karena kurangnya perhatian dari orang tua dan pengaruh HP di kehidupan sehari-hari peserta didik. Apabila siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai. Dan sebaliknya, jika siswa mempunyai minat yang rendah maka akan timbul jiwa malas dalam belajar dan tidak dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

3) Kurangnya perhatian dan motivasi peserta didik

Peranan guru terhadap pengaruh kemajuan belajar peserta didik di sekolah sangat penting. Bahwa perhatian guru pribadi terhadap peserta didik lebih memajukan perkembangan peserta

¹² Hamdani, *Strategi Belajar*, hal. 141.

didik dari pada organisasi sekolah. Kurangnya perhatian guru terhadap peserta didik akan menimbulkan peserta didik malas dalam belajar, maka penjelasan yang diberikan oleh guru tidak terkasas bagi mereka.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Bidayatul Hasanah, S.Pd.I., faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik yaitu kurangnya perhatian dan motivasi terhadap peserta didik. Kurangnya perhatian dari orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar peserta didik. Biasanya peserta didik sangat menginginkan perhatian dari guru pada saat pembelajaran, karena setiap peserta didik memiliki cara atau gaya belajar tersendiri untuk membuat mereka menjadi paham dengan pembelajaran yang sedang diajarkan. Seorang guru harus lebih memperhatikan peserta didik dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan hasil juga memuaskan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Muis Joenaidy bukunya yang berjudul *Remodelling Pembelajaran Bagi Guru*, menurutnya tujuan pembelajaran yang disusun dan ditetapkan diawal pembelajaran akan sangat mudah tercapai oleh peserta didik, jika pada saat pembelajaran fokus peserta didik dan guru sama-sama berada dalam satu titik. Menarik

perhatian peserta didik di awal pembelajaran berlangsung sangatlah penting. Melalui pemberian perhatian penuh kepadapeserta didik akan berdampak luar biasa terhadap iklim pembelajaran.¹³

Pentingnya pemberian perhatian oleh guru, karena bagi peserta didik guru adalah termasuk figur utama yang dijadikan suri tauladan, yang sikap guru akan membekas dalam jiwa mereka yang diaplikasikan melalui tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Begitupula dengan peserta didik yang diberikan perhatian oleh guru. Memahami dan berempati kepada anak akan menambahkan sikap positif dalam menghadapi kehidupan dan belajar kehidupan ada member dan menerima.

Motivasi mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari peserta didik sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Bagi peserta didik motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik dapat terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁴

¹³ Abdul Muis Joenaidy, *Remodelling Pembelajaran Bagi Guru*, (Yogyakarta: Noktah, 2020), hal. 25.

¹⁴ Lestari Titik Endang, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal. 2